

# Pemantauan Aspek Non Medik Pelayanan Kontrasepsi Mantap

Radja Malem Kaban

Perkumpulan Kontrasepsi Mantap Indonesia Cabang Sumatera Utara, Medan

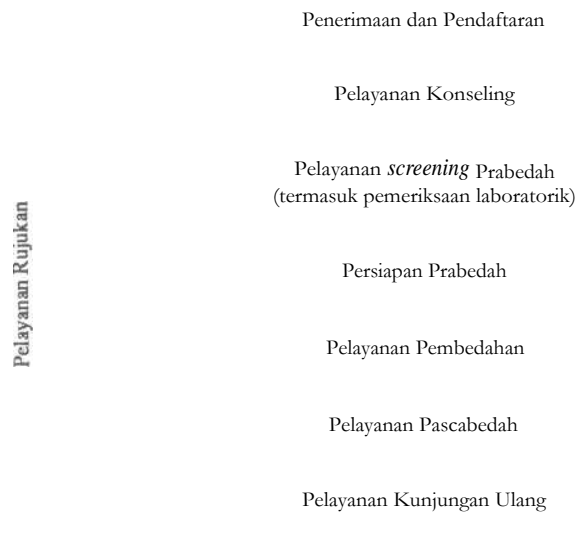
## PENDAHULUAN

Dalam sistim pelayanan kontrasepsi mantap, salah satu unsur yang penting untuk mempertahankan atau bahkan meningkatkan mutu pelayanan ialah pemantauan pelaksanaan sistim pelayanan itu sendiri.

Ada tiga hal pokok dalam sistim tersebut, yaitu :

- 1) Pelaksanaan pelayanan di klinik kontrasepsi mantap.
- 2) Pelayanan rujukan.
- 3) Masalah pembiayaan termasuk pembayaran dana bantuan pelayanan (*reimbursement*).

Alur pelayanan di klinik kontrasepsi mantap dapat digambarkan seperti bagan 1.



Bagan 1. Alur pelayanan kontrasepsi mantap di klinik kontrasepsi mantap

Dalam setiap bagian dari alur pelayanan kontrasepsi mantap tersebut tiga macam faktor yang menentukan mutu pelayanan dan harus dipantau ialah faktor :

- tenaga pelaksana
- sarana
- tata-cara pelayanan.

Secara keseluruhan sistim pelayanan kontrasepsi mantap mencakup dua aspek, yaitu aspek medik dan non medik. Jikalau kita akan melakukan pemantauan salah satu atau kedua aspek tersebut, maka setiap bagian dari alur pelayanan kontrasepsi mantap harus dikaji mana yang termasuk aspek non medik dan mana yang bukan, mencakup faktor tenaga pelaksana, sarana kerja, dan tata-cara pelayanan. Selanjutnya untuk menentukan mutu dari masing-masing faktor, sebelumnya harus ditentukan terlebih dahulu kriteria standar, dan hal ini harus diketahui dan dipahami oleh petugas pemantau.

## PENERIMAAN DAN PENDAFTARAN

### a) Tenaga

Harus ada tenaga administrasi terlatih yang dapat melaksanakan pekerjaan penerimaan dan pendaftaran calon peserta kontrasepsi mantap, serta mencatat dan melaporkan pelayanan kontrasepsi mantap. Tenaga ini tidak harus tenaga khusus, karena dapat pula dirangkap oleh tenaga paramedik pendamping dokter.

### b) Sarana kerja

Sarana kerja tempat penerimaan dan pendaftaran meliputi :

- 1) ruang tunggu, lengkap dengan kursi tunggu dan alat peraga tentang kontrasepsi mantap termasuk poster, *leaflet*, *flipchart* dan lain-lain.
- 2) ruang pendaftaran lengkap dengan meja, kursi, lemari kartu,

dan kartu status kontrasepsi mantap.

### c) **Tata-cara pelayanan**

Petugas harus memahami tata-cara pelayanan mulai dari saat calon akseptor datang, manfaat alat peraga, cara mengajukan pertanyaan, menjelaskan, mencatat ke dalam status, jenis status, cara penyimpanan status, dan cara membuat laporan.

## **PELAYANAN KONSELING**

### a) **Tenaga**

Harus ada tenaga konselor yang terlatih untuk menyelenggarakan pelayanan konseling kontrasepsi mantap.

### b) **Sarana kerja**

Sarana kerja pelayanan konseling meliputi :

- 1) Ruang khusus untuk pelayanan konseling, yang diatur dengan menjamin *privacy*, suasana nyaman dan sejuk, lingkungannya tidak terlalu gaduh, jauh dari suara yang dapat mengganggu, dan dihindari adanya orang lain yang keluar masuk ruangan tersebut.
- 2) Meja dan kursi.
- 3) Alat peraga untuk digunakan dalam pelayanan konseling termasuk poster, *leaflet*, *flipchart*, dan sebagainya.
- 4) Formulir permohonan dan persetujuan pelayanan kontrasepsi mantap.

### c) **Tata-cara pelayanan**

Petugas harus memahami tata-cara pelayanan konseling mencakup : saat pelayanan konseling (prabedah/pasca bedah), tujuan konseling, pelaksanaan dan teknik konseling dan laporan Berta rujukan konseling.

## **PELAYANAN PRABEDAH**

Pengertian pelayanan prabedah termasuk pemeriksaan fisik dan pemeriksaan laboratorik. Sebenarnya dalam pelayanan prabedah aspek medis lebih menonjol daripada aspek nonmedik, namun beberapa sarana kerja termasuk dalam aspek nonmedik, misalnya seperti :

- 1) Ruang (kamar) pemeriksaan
- 2) Meja tulis dan kursi untuk tugas pencatatan
- 3) Lemari reagen
- 4) *Leaflet* nasehat prabedah.

## **PERSIAPAN PRABEDAH DAN PELAYANAN PEMBEDAHAN**

Dalam persiapan prabedah dan pelayanan pembedahan, lebih menonjol aspek medis daripada aspek nonmedik. Beberapa sarana kerja yang termasuk aspek nonmedik ialah :

- 1) Ruang ganti pakaian untuk dokter, paramedik, dan calon peserta kontrasepsi mantap.
- 2) Lemari pakaian dan gantungan pakaian.
- 3) Sepatu/sandal untuk operasi.
- 4) Tempat/ruangan untuk alat sterilisator/autoclave.
- 5) Lemari obat.
- 6) Lemari obat alai-alat.

## **PELAYANAN PASCABEDAH**

Aspek medis juga lebih menonjol dalam pelayanan pascabedah daripada aspek nonmedik. Beberapa sarana kerja yang termasuk aspek nonmedik ialah :

- 1) Ruang pascabedah lengkap dengan tempat tidur.
- 2) *Leaflet* nasehat pascabedah untuk peserta kontrasepsi mantap.
- 3) Formulir rujukan.

## **PELAYANAN KUNJUNGAN ULANG**

Pelayanan kunjungan ulang juga lebih menekankan aspek medis. Sarana kerja berupa kamar periksa dapat menggunakan kamar periksa pelayanan prabedah asal alur pasien dapat diatur agar tidak bercampur dengan pemeriksaan prabedah. Demikian Pula kartu status, meja, kursi, dan alat-alat lainnya pada umumnya tidak memerlukan sarana khusus.

## **PELAYANAN RUJUKAN**

Aspek nonmedik dalam pelayanan rujukan lebih banyak ditekankan pada masalah tata-cara pelayanan daripada masalah tenaga dan sarana kerja. Faktor sarana kerja yang mungkin berperan ialah masalah transportasi dan pembiayaan.

## **TEKNIK PEMANTAUAN DI LAPANGAN**

Memahami kriteria standar yang mencakup masalah tenaga, sarana kerja dan tata-cara pelayanan kiranya belum cukup bagi petugas pemantau untuk dapat melakukan tugas pemantauan dengan baik seperti yang diharapkan. Masalah berikutnya ialah bagaimana cara pemantauan itu dilakukan di lapangan. Teknik pemantauan di lapangan menjadi amat penting terutama untuk memantau tata-cara pelayanan, sehingga dapat diketahui hal-hal yang menyimpang dari prosedur standar. Hal ini tidak selalu mudah dilakukan oleh petugas pemantau karena beberapa alasan, seperti :

- Yang dipantau pada umumnya petugas medis (dokter atau paramedik) yang dapat dikatakan satu profesi dengan petugas pemantau.
- Petugas pemantau pada umumnya seorang dokter (petugas medis) yang usianya Bering tidak berbeda jauh dengan yang dipantau.
- Oleh karena pemantau dan yang dipantau berasal dari profesi yang sama, dapat timbul asumsi bahwa untuk hal-hal medis tertentu tidak perlu dipantau karena dianggap sudah lazim, jadi asumsinya petugas yang dipantau pasti sudah mahir akan hal itu, padahal belum tentu benar.
- Oleh karena alasan-alasan tersebut di atas, dapat timbul perasaan enggan dalam diri pemantau untuk melakukan tugasnya dengan benar karena rasa tidak enak untuk menunjuk kesalahan-kesalahan yang dilakukan oleh yang dipantau. Selain itu, memang teknik-teknik pemantau di lapangan tidak selalu dimiliki oleh petugas pemantau.

Dalam prinsip, petugas pemantau harus beranggapan bahwa

yang dipantau itu **tidak** melakukan tata-cara pelayanan dengan baik, sampai terbukti bahwa dia melakukannya dengan baik. Untuk pembuktian, tidak cukup hanya dengan tanya-jawab atau mendengarkan uraian saja, namun harus dilihat sendiri bagaimana petugas yang dipantau itu melakukannya termasuk melihat sendiri alat-alat maupun catatan-catatan yang ditulis dalam kartu status dan laporan (dapat dilakukan secara *random/acak*). Kejelian pemantau sangat diperlukan. Contoh: seorang petugas yang dimilikinya selalu digunakan untuk sterilisasi alat-alat. Dalam pemantauan harus dilihat apakah benar pada bagian luar dasar *autoclave* terdapat bagian-bagian yang hangus.

#### **PENUTUP**

Dalam melaksanakan pemantauan di lapangan selain mencatat masalah tenaga pelaksana, maka data yang harus dicatat

ialah tentang :

- 1) Kelengkapan sarana
- 2) Cara menggunakan sarana
- 3) Cara merawat sarana

yang harus dilaksanakan secara tepat dan benar.

Kalau diingat bahwa tujuan pemantauan itu ialah untuk mempertahankan bahkan meningkatkan mutu, maka perasaan enggan dalam diri petugas pemantau seharusnya dihilangkan. Pemantauan memang untuk mencari kesalahan, menunjukkan kesalahan itu, tetapi untuk diperbaiki. Masalahnya ialah bagaimana pemantauan itu dilakukan, bagaimana kesalahan itu diberitahukan tanpa menimbulkan rasa tidak enak bagi yang dipantau, sehingga bersama-sama dapat dicari alternatif penyelesaian masalah, dan akhirnya tujuan pemantauan tercapai.

---

*It is not doing the thing we like that makes life happy,  
it is the learning to like the thing we have to do*